

**BAHASA TULIS GENERASI Z DALAM KOMUNIKASI DIGITAL
PADA PLATFORM X: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**Laura Oktavia Ramadhani¹, Diah Helmalia Wati², Diah Widya Nanda Ardin³,
Septiana Dwi Rahayu⁴**

lauraoktavia422@students.unnes.ac.id¹, diahhelmaliawati@students.unnes.ac.id²,
widyanandaa29@students.unnes.ac.id³, septianadwirahayu28@students.unnes.ac.id⁴

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memengaruhi cara Generasi Z berkomunikasi, termasuk dalam penggunaan bahasa tulis di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa tulis Generasi Z serta menjelaskan fungsi sosial penggunaannya dalam komunikasi digital pada platform X melalui perspektif sosiolinguistik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa 42 unggahan dan balasan (reply) pengguna platform X yang mengandung variasi bahasa khas Generasi Z. Data dikumpulkan melalui teknik observasi nonpartisipatif dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk variasi bahasa tulis Generasi Z, yaitu bahasa gaul (slang) sebanyak 22 data, campur kode sebanyak 9 data, singkatan dan akronim sebanyak 5 data, serta bentuk ekspresif sebanyak 6 data. Variasi bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penanda identitas kelompok, pembentuk solidaritas sosial, sarana humor, serta media ekspresi emosi. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi digital turut memengaruhi perkembangan bahasa tulis Generasi Z dan melahirkan berbagai bentuk kreativitas linguistik yang mencerminkan dinamika sosial budaya masyarakat digital.

Kata Kunci: Generasi Z, Bahasa Tulis, Komunikasi Digital, Platform X, Sosiolinguistik.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara masyarakat berinteraksi, khususnya melalui media sosial. Kehadiran berbagai platform digital memungkinkan proses komunikasi berlangsung secara cepat, praktis, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Kondisi tersebut turut memengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan Generasi Z yang dikenal sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital. Dalam aktivitas komunikasi di media sosial, Generasi Z cenderung menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang kreatif, ringkas, dan ekspresif sebagai bagian dari gaya komunikasi mereka.

Penggunaan bahasa dalam komunikasi digital oleh Generasi Z menunjukkan adanya berbagai bentuk variasi bahasa yang berkembang seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Variasi tersebut tampak melalui penggunaan singkatan, bahasa gaul (slang), campur kode, serta istilah-istilah populer yang banyak ditemukan pada platform media sosial, khususnya X. Beberapa bentuk bahasa yang sering digunakan, seperti ghosting, cut off, spill, oversharing, mutualan, healing, dan GWS dompet, tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan emosi, membangun kedekatan sosial, serta menunjukkan identitas kelompok di kalangan Generasi Z.

Fenomena penggunaan bahasa tersebut menarik untuk dikaji dalam perspektif sosiolinguistik karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun identitas sosial dan hubungan antarpemuter. Pilihan kata, bentuk ekspresi, serta penggunaan istilah populer dalam komunikasi digital mencerminkan karakteristik kelompok sosial tertentu, termasuk Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi dan budaya digital. Penggunaan berbagai variasi bahasa

tersebut menunjukkan adanya kreativitas berbahasa sekaligus adaptasi terhadap kebutuhan komunikasi yang cepat, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Fenomena penggunaan bahasa Generasi Z dalam komunikasi digital telah menjadi perhatian berbagai peneliti karena menunjukkan adanya perubahan pola berbahasa di masyarakat. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan media sosial memberikan pengaruh terhadap munculnya kosakata baru, penggunaan campur kode, bahasa gaul (slang), serta berbagai bentuk ekspresi linguistik yang berkembang di kalangan generasi muda. Selain itu, media sosial tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang bagi pengguna untuk membangun identitas diri, menunjukkan solidaritas kelompok, serta mengikuti perkembangan budaya populer yang terus berubah. Kondisi tersebut menyebabkan variasi bahasa yang digunakan Generasi Z semakin beragam dan dinamis seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Meskipun berbagai penelitian mengenai bahasa Generasi Z telah dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan bahasa gaul, campur kode, atau variasi bahasa dalam media sosial tertentu. Kajian yang secara khusus mengkaji penggunaan bahasa tulis Generasi Z pada platform X melalui perspektif sosiolinguistik, terutama dengan mengaitkan bentuk bahasa, fungsi sosial, dan makna yang terkandung dalam komunikasi digital, masih relatif terbatas. Padahal, platform X merupakan salah satu media sosial yang memungkinkan penggunanya menyampaikan gagasan, pendapat, maupun pengalaman secara singkat dan spontan sehingga menghasilkan berbagai bentuk variasi bahasa yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan karakteristik bahasa tulis Generasi Z sekaligus menjelaskan fungsi sosial penggunaan bahasa tersebut dalam komunikasi digital.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bahasa tulis Generasi Z dalam komunikasi digital pada platform X melalui perspektif sosiolinguistik. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi bentuk-bentuk bahasa yang digunakan, seperti singkatan, bahasa gaul, campur kode, serta bentuk ekspresif yang berkembang di kalangan Generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan fungsi sosial dan makna penggunaan variasi bahasa tersebut dalam interaksi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan bahasa di era digital sekaligus menjadi kontribusi dalam kajian sosiolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan dinamika penggunaan bahasa di kalangan Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan perspektif sosiolinguistik. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa tulis Generasi Z serta menjelaskan fungsi sosial penggunaannya dalam komunikasi digital pada platform X.

Data penelitian berupa unggahan (tweet) dan balasan (reply) pengguna platform X yang bersifat publik serta mengandung penggunaan bahasa tulis khas Generasi Z. Data dikumpulkan melalui teknik observasi nonpartisipatif dan dokumentasi terhadap 42 data berupa unggahan dan balasan (reply) yang dipublikasikan pada periode Maret–Juni 2026. Pemilihan data dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih unggahan yang memuat variasi bahasa yang sering digunakan oleh Generasi Z, seperti bahasa gaul, singkatan dan akronim, campur kode, serta bentuk ekspresif

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati unggahan pada platform X, mendokumentasikan data dalam bentuk tangkapan layar (screenshot), kemudian mentranskripsikan bagian yang relevan ke dalam tabel data penelitian. Tangkapan layar digunakan sebagai dokumentasi untuk menjamin keaslian data dan disimpan sebagai arsip

penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi unggahan yang sesuai dengan fokus penelitian; (2) klasifikasi data berdasarkan bentuk variasi bahasa, meliputi bahasa gaul, singkatan dan akronim, campur kode, serta bentuk ekspresif; (3) interpretasi fungsi sosial penggunaan bahasa berdasarkan perspektif sosiolinguistik; dan (4) penarikan kesimpulan mengenai karakteristik bahasa tulis Generasi Z dalam komunikasi digital pada platform X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 42 data berupa unggahan dan balasan (*reply*) pengguna platform X, ditemukan empat bentuk variasi bahasa tulis Generasi Z, yaitu bahasa gaul (*slang*), campur kode, singkatan dan akronim, serta bentuk ekspresif. Distribusi data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Variasi Bahasa Tulis Generasi Z pada Platform X

No.	Kategori Variasi Bahasa	Contoh Data	Jumlah Data
1	Bahasa gaul (<i>slang</i>)	<i>ghosting, cut off, flexing</i>	22
2	Campur kode	<i>spill makan siang, someone to talk, noted pak</i>	9
3	Singkatan dan akronim	<i>PHP, GWS dompet, gpp</i>	5
4	Bentuk ekspresif	<i>sedihh bgt rasanyaa, IYA ANJIR, alamakk</i>	6
Total			42

1. Bahasa Gaul (*Slang*)

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa bahasa gaul (*slang*) merupakan bentuk variasi bahasa yang paling dominan digunakan oleh Generasi Z dalam komunikasi digital pada platform X. Bentuk bahasa tersebut antara lain berupa istilah *ghosting, cut off, flexing, hype, mutualan, sat set, dan cegil*.

Istilah *ghosting* digunakan untuk menggambarkan perilaku mengakhiri komunikasi secara tiba-tiba tanpa memberikan penjelasan kepada pihak lain. Sementara itu, istilah *cut off* merujuk pada tindakan memutus hubungan atau komunikasi secara sengaja sebagai bentuk penetapan batas dalam relasi sosial. Penggunaan istilah-istilah tersebut menunjukkan bahwa bahasa Generasi Z tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga merepresentasikan pengalaman sosial yang berkembang dalam budaya digital.

Dalam perspektif sosiolinguistik, penggunaan bahasa gaul mencerminkan identitas kelompok serta solidaritas antarpengguna media sosial. Pemilihan istilah tertentu menjadi penanda keanggotaan dalam komunitas digital yang memiliki pengalaman, referensi budaya, dan pola komunikasi yang relatif sama.

2. Penggunaan Campur Kode

Bentuk campur kode ditemukan dalam beberapa data, seperti *spill makan siang, someone to talk, in another life, noted pak, dan healing kemana ya*. Data tersebut menunjukkan adanya penggunaan unsur bahasa Inggris yang dipadukan dengan bahasa Indonesia dalam satu tuturan.

Fenomena campur kode pada Generasi Z dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial serta paparan budaya global. Penggunaan istilah bahasa Inggris dianggap lebih ringkas, ekspresif, dan sesuai dengan tren komunikasi digital yang berkembang. Selain berfungsi menyampaikan pesan, campur kode juga menjadi sarana untuk membangun citra

diri, menunjukkan kedekatan dengan komunitas tertentu, serta mencerminkan identitas generasi yang tumbuh dalam lingkungan multilingual.

Menurut Holmes (2013), penggunaan lebih dari satu bahasa dalam suatu tuturan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan komunikasi, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang berkaitan dengan identitas dan hubungan antarpemutar. Dengan demikian, campur kode yang dilakukan Generasi Z dapat dipahami sebagai strategi komunikasi yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya digital.

3. Penggunaan Singkatan dan Akronim

Penggunaan singkatan dan akronim juga menjadi salah satu karakteristik bahasa tulis Generasi Z. Bentuk yang ditemukan antara lain *PHP*, *GWS dompet*, *gpp*, *bgt*, *bener2*, dan *comsu*.

Penggunaan bentuk-bentuk tersebut menunjukkan kecenderungan Generasi Z untuk menciptakan komunikasi yang cepat, efisien, dan mudah dipahami oleh sesama pengguna media sosial. Selain bertujuan menghemat ruang penulisan, singkatan dan akronim juga mencerminkan kreativitas linguistik dalam membangun makna baru.

Ungkapan *GWS dompet*, misalnya, merupakan bentuk humor yang memanfaatkan akronim *Get Well Soon* untuk menggambarkan kondisi keuangan setelah melakukan pengeluaran dalam jumlah besar. Bentuk seperti ini menunjukkan bahwa bahasa digital tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung fungsi hiburan serta memperkuat solidaritas antarpemguna media sosial.

4. Bentuk Ekspresif dalam Bahasa Tulis Generasi Z

Generasi Z juga menggunakan berbagai bentuk ekspresif untuk memperkuat penyampaian emosi dalam komunikasi digital. Bentuk tersebut tampak pada penggunaan huruf berulang, huruf kapital, serta ungkapan emosional, seperti *sedihh bgt rasanya*, *relateee*, *IYA ANJIR*, *ga kuat*, dan *alamakk*.

Pengulangan huruf pada kata tertentu berfungsi memberikan penekanan terhadap perasaan yang ingin disampaikan, seperti rasa sedih, kagum, gemas, atau terkejut. Sementara itu, penggunaan huruf kapital digunakan untuk memperkuat intensitas emosi pemutar sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih ekspresif.

Dalam kajian sosiolinguistik, fenomena tersebut berkaitan dengan fungsi emotif bahasa, yaitu fungsi bahasa untuk mengekspresikan sikap, perasaan, dan respons emosional pemutar. Bentuk ekspresif ini menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kedekatan interpersonal melalui ekspresi yang dianggap lebih personal, autentik, dan sesuai dengan karakteristik komunikasi Generasi Z di media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 42 data berupa unggahan dan balasan (reply) pengguna platform X, dapat disimpulkan bahwa bahasa tulis Generasi Z dalam komunikasi digital menunjukkan adanya variasi bahasa yang khas. Variasi tersebut meliputi bahasa gaul (slang), campur kode, singkatan dan akronim, serta bentuk ekspresif. Dari keempat kategori tersebut, bahasa gaul (slang) merupakan bentuk yang paling dominan digunakan oleh Generasi Z dalam berinteraksi di media sosial.

Penggunaan variasi bahasa tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki fungsi sosial, seperti menunjukkan identitas kelompok, membangun solidaritas antarpemguna, menciptakan humor, serta mengekspresikan emosi secara lebih personal dan autentik. Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi digital turut memengaruhi perkembangan bahasa tulis Generasi Z sehingga melahirkan berbagai bentuk kreativitas linguistik yang sesuai dengan karakteristik dan budaya komunikasi di era

digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sosiolinguistik, khususnya terkait perkembangan variasi bahasa Generasi Z pada media sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sumber data yang lebih beragam atau jumlah data yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika bahasa generasi muda dalam komunikasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiwo, A. (2025). Perubahan pilihan bahasa di era digital: Studi sosiolinguistik pada generasi Z. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Algofiqi, A. R., Septiansyah, A., Azzahra, S., Suyatman, M. P., & Rahman, A. A. (2025). Analisis penggunaan bahasa gaul Generasi Z pada bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 393–401. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1096>
- Amalia, D., Husna, Ripai, M., Purba, S. A., & Simbolon, F. (2025). Variasi bahasa gaul pada Gen Z di platform TikTok sebagai cermin dinamika bahasa dalam konteks sosial digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 31024–31030.
- Apyunita, D., & Asdah, A. N. (2025). Representasi bahasa gaul pada Generasi Z di media sosial Instagram. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam media sosial: Kajian linguistik digital terhadap gaya bahasa generasi milenial dan Gen Z. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 57–67.
- Fishman, J. A. (1972). *The sociology of language*. Rowley, MA: Newbury House.
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics* (4th ed.). London: Routledge.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Linarsih, Y., Kusyairi, & Khoiri. (2025). Ragam bahasa gaul pada media sosial: Analisis sosiolinguistik terhadap identitas Generasi Z. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(1).
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Ridwan, M. Z. (2026). Analisis fenomena bahasa pada Gen Z di era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 4, 154–159.
- Situmorang, S., Sitorus, J. B., Siagian, S. P., Sihotang, U. Y., & Simbolon, F. (2025). Transformasi bahasa dan konteks sosial dalam praktik komunikasi digital Gen-Z di TikTok: Suatu kajian pragmatik. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4).
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, R., Herdiana, H. R., & Mulyani, S. (2026). Fenomena bahasa gaul generasi Z di Instagram dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia formal (alternatif pengembangan bahan ajar menulis teks eksposisi). *Diksatrasia*, 10(1), 475–484. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia>
- Wardhaugh, R. (2010). *An introduction to sociolinguistics* (6th ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2013). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Y. F., Rahastine, M. P., Afianto, H., Bastian, Y., & Murtiadi. (2023). Tantangan komunikasi di era digital: Memahami Generasi Z. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 621–630. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4058>
- Yuningsih, T. (2022). Kajian sosiolinguistik: Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. *DIKLASTRI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.